

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa sebagai sarana komunikasi merupakan media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi. Pada kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan berbahasa, karena bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan berbagai isi, pikiran, pengalaman, gagasan, keinginan harapan, dan sebagainya kepada sesama manusia. Kridalaksana (dalam Ferawati, 2013: 6) mengemukakan bahwa “Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.”

Dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari bagi mayoritas orang di Indonesia akan lebih sering menggunakan bahasa yang berlaku di mana mereka tinggal. Parera (dalam Rahman, 2016: 3) mengemukakan bahwa “Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan.” Sebab bahasa pertama adalah bahasa Ibu, yang dipelajari yang digunakan sejak kecil dalam keluarga, sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang baru kemudian dipelajari, yakni setelah menguasai bahasa pertama. Dalam keadaan penguasaan terhadap bahasa pertama lebih baik dari pada bahasa kedua, dan juga kesempatan untuk menggunakannya lebih luas maka ada kemungkinan bahasa pertama si penutur akan memengaruhi bahasa kedua-nya.

Para ahli pengajaran bahasa kedua percaya bahwa bahasa pertama atau bahasa yang diperoleh sebelumnya, berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua peserta didik. Bahkan bahasa pertama telah lama dianggap sebagai pengganggu peserta didik dalam menguasai bahasa kedua. Pandangan

ini lahir karena secara disadari atau tidak, peserta didik melakukan transfer atau memindahkan unsur-unsur bahasa pertama ke dalam struktur bahasa kedua. Akibatnya terjadilah apa yang disebut pergantian struktur dan kode-kode bahasa dari bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang digunakannya.

Jika struktur bahasa pertama sama atau mirip dengan bahasa kedua, peserta didik akan lebih mudah mentransfernya. Jika perbedaan antar keduanya tidak disadari oleh peserta didik, kemungkinan terjadi negatif, yang pada akhirnya memunculkan peristiwa interferensi (sengaja menggunakan kaidah bahasa pertama untuk bahasa kedua). Kesilapan (kesalahan yang dibuat insidental karena tidak sengaja), dan kesalahan yaitu kesalahan yang muncul secara konsisten karena ketidaktahuan.

Itulah sebabnya, semakin besar perbedaan struktur antara yang ada dalam bahasa pertama dengan yang ada dalam bahasa kedua, usaha yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam memperoleh dan menguasai bahasa kedua cenderung lebih berat dan sukar bila dibandingkan apabila kedua bahasa itu memiliki kesamaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bahasa pertama berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua.

Pengaruh ini dapat berupa peristiwa yang disebut interfrensi, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun tataran leksikon. Seberapa pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua adalah tergantung pada tingkat penguasaannya terhadap bahasa kedua. Menurut Kridalaksana (dalam Ferawati, 2013: 2) morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari sruktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata.

Berkaitan dengan definisi morfologi di atas, perkembangan bahasa saat ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah penyerapan bentuk asing, baik itu dari kata, struktur pembentuk kata, maupun perkembangan struktur pembentuk kata itu sendiri. Bila membicarakan tentang kata, tidak lengkap jika tidak membicarakan tentang reduplikasi sebagai salah satu jenis pembentuk kata. "Pengertian reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk

dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial)” Chaer (dalam Ferawati, 2013: 7).

Sesuai dengan sasaran masalah yang akan diteliti, penulis tertarik meneliti tentang analisis kontrastif reduplikasi bahasa Minang dengan reduplikasi bahasa Indonesia sebagai alternatif pembuatan bahan pembelajaran menulis teks naratif bagi siswa kelas 4 sekolah dasar.

Menurut Tarigan (dalam Ferawati, 2013: 8) menyatakan bahwa analisis kontrastif atau yang lebih dikenal dengan anakon adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa pertama dengan bahasa kedua untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa.

Pada analisis kontrastif inilah digunakan sebagai landasan dalam menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan reduplikasi dari kedua bahasa tersebut. Beranjak dari perbedaan dan persamaan dari kedua bahasa tersebut, dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dasar dalam menyusun sebuah bahan pengajaran bahasa dan dalam memilih pola terjemahan yang tepat.

Dengan menemukan reduplikasi dengan cara membandingkan dua bahasa yang nantinya akan menghasilkan sebuah prediksi dan alternatif bahan pembelajaran untuk siswa agar lebih mudah dalam mempelajari reduplikasi khususnya ketika menulis sebuah karangan dalam bentuk teks naratif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah di dalam penelitian ini.

1. Bagaimana perbedaan reduplikasi dalam bahasa Minang dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimana prediksi kesulitan siswa kelas 4 yang berbahasa pertama bahasa Minang dalam mempelajari bahasa kedua bahasa Indonesia?

3. Bagaimana bahan pembelajaran teks naratif siswa kelas 4 Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis kontrastif bahasa Minang dan bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ditemukannya perbedaan reduplikasi dalam bahasa Minang dan bahasa Indonesia.
2. Diketuinya prediksi kesulitan siswa kelas 4 yang berbahasa pertama bahasa Minang dan bahasa Indonesia.
3. Diperolehnya bahan pembelajaran teks naratif siswa kelas 4 Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis kontrastif bahasa Minang dan bahasa Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penjelasan dari tujuan penelitian, manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat untuk Guru dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk Guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ide mengenai bahan analisis kontrastif pada reduplikasi bahasa Minang dan bahasa Indonesia khususnya dalam mempersiapkan bahan pembelajaran.

- 2) Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya terkait materi pengembangan analisis kontrastif reduplikasi bahasa Minang dan bahasa Indonesia.

### **E. Definisi Istilah**

Husna Rafika, 2023

*ANALISIS KONTRASTIF REDUPLIKASI BAHASA MINANG DENGAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARATIF BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1) Analisis Kontrastif

Istilah *analisis kontrastif* adalah perbandingan reduplikasi bahasa Minang dengan bahasa Indonesia.

2) Bahan Pembelajaran

Istilah bahan pembelajaran ini adalah bahan pembelajaran *teks naratif* bagi siswa Sekolah Dasar kelas 4 yang merupakan hasil analisis kontrastif.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut.

BAB I yaitu Pendahuluan: Di dalam pendahuluan dapat dijelaskan terkait pembahasan secara garis besar yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika laporan.

BAB II yaitu Teori Landasan: Di dalam teori landasan terdiri dari miniatur landasan teori berdasarkan para ahli yang di uraikan untuk penguatan dasar dalam peneliti.

BAB III yaitu Metodologi Penelitian: Berisi mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penulisan.

BAB IV yaitu Temuan dan Pembahasan: Di dalam hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas temuan dan pembahasan penelitian.

BAB V yaitu Simpulan dan Saran: Terdiri dari simpulan dan saran.